Media: Merapi Hari: Jumat Tanggal: 01 Februari 2019 Halaman: 4

LINDUNGI SATWA CEGAH RABIES

# Gencarkan Stop Makan Daging Anjing

**ANJING** selama ini dikenal sebagai binatang kesayangan yang setia kepada pemiliknya. Bahkan bisa membantu menjaga rumah dan kemampuan melacak jika dilatih. Namun tak dipungkiri sebagian masyarakat kita masih ada yang mengonsumsi maupun menjual olahan daging anjing. Apalagi penyembelihan anjing disinyalir dilakukan tanpa memperhatikan kesejahteraan hewan. Bahkan potensi terpapar penyakit yang disebabkan oleh organisme infeksius seperti virus, bakteri, dan parasit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia.

Menurut Direktuf Animal Friends Jogja (AFJ) Odyssey Sanco di Kota Yogyakarta masih ditemukan jual beli anjing dan daging anjing. Sebagian kecil masyarakat membeli anjing lalu diolah sendiri untuk acara pesta. Sebagian membeli dalam bentuk daging anjing kiloan lalu diolah menjadi makanan lebih familiar disebut 'jamu'

"Sampai sekarang itu masih ada di Yogya. Tapi jumlahnya sudah berkurang banyak sekarang setelah edukasi dan kampanye *dog meat free Indonesia* (DMFI)," ujar Odyssey usai peluncuran video edukasi DMFI dan deklarasi perlindungan bersama hewan domestik dan pencegahan penyakit zoonosis, Kamis (31/1).

Ody yang juga dikenal sebagai Bandizt basis band Shaggy Dog bersama komunitasnya sudah lima tahun ini mengkampanyekan dan edukasi dog meat free Indonesia (DMFI) atau bebas dari konsumsi daging anjing. Dia menuturkan tertarik terlibat dalam kampanye DMFI karena selama ini suka dengan anjing sebagi hewan peliharaan. Meski demikian, dia mengaku pernah mengonsumsi daging anjing lantaran tidak tahu. "Dulu saya pernah konsumsi daging anjing. Setelah tahu, anjing tidak boleh dikonsumi karena anjing bagian dari hidup kita. Sederhana saja, kami dulu suka nongkrong, suka musik dan memelihara anjing," urainya.

Dia menilai adanya sebagian masyarakat yang masih mengonsumsi daging anjing karena terkait masalah kesadaran. Itu karena tidak mengetahui proses untuk menjadi daging anjing dilakukan tanpa memperhatikan kesejahteraan satwa. Untuk itu edukasi DMFI dilakukan dalam bentuk video bertajuk Kini Kamu Tahu yang berisi terkait kekejaman perlakukan anjing dan penyembelihannya. Termasuk bahaya kesehatan di balik perdagangan dan konsumsi daging anjing.

"Ini sebagai upaya memberi penyadartahuan ke masyarakat. Harapan kami penguatan koalisi DMFI dengan Pemkot Yogyakarta bisa meningkatkan kesadaran masyarakat, stop makan daging anjing," tegas Odyssey.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyampaikan selama ini pemkot sudah melakukan pengawasan dan vaksinasi anjing serta perdagangan daging di masyarakat untuk mencegah penyakit zoonosis seperti rabies. Kota Yogyakarta saat ini sudah bebas dari rabies. Namun dari Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta selama tahun 2018 masih ditemukan gigitan anjing ke manusia sebanyak 19 kasus, tapi negatif rabies. Dugaan daging anjing di Kota Yogyakarta dari luar kota.

"Kami imbau mulai hentikan konsumsi anjing karena potensi terpapar rabies karena dimungkinkan anjing dari luar daerah yang belum bebas rabies. Selama ini me-

MERAPI-TRI DARMIYATI

**Deklarasi perlindungan bersama hewan domestik dan pencegahan penyakit zoonosis.**

ngonsumsi daging anjing belum menyangkut penindakan hukun, artinya tidak dilarang. Tapi penindakan secara hukum bisa dilakukan terhadap penyembelihan yang prosesnya tak memperhatikan kesejahteraan hewan," terang Heroe.

Dia menuturkan Pemkot Yogyakarta kini tengah mempersiapkan Peraturan Walikota (Perwal) tindak lanjut dari Dirjena Peternakan untuk meningkatkan pengawasan ternak anjing. Sudah ada surat edaran larangan mengonsumsi daging anjing dari pemerintah pusat, tapi belum menyangkut larangan berkonsekuensi secara hukum.

Dalam kesempatan itu, Putri Indonesia 2018 Alya Nurshabrina juga ikut menandatangani deklarasi perlindungan bersama hewan domestik dan pencegahan penyakit zoonosis. "Saya mendukung gerakan ini dan mengajak teman-teman seluruh Indonesia untuk tidak mengonsumsi daging anjing. Harapannya tidak ada lagi anjing-anjing yang diculik, disiksa dan hadir di meja makan," pungkas Alya. **(Tri)-d**

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|
| 1. Dinas Kesehatan<br>2. Dinas Pertanian dan Pangan | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**
NIP. 19690723 199603 1 005